

## Kolaborasi Iman, Islam, Dan Ihsan: Menggapai Makna Hidup Yang Sesungguhnya

Muhammad Agam Nalf Saujani<sup>1</sup>, Muhammad Andika Apriansyah<sup>2</sup>,  
Aisyah Munadiya Khoiroh<sup>3</sup>, Naila Nur Hikmah<sup>4</sup>, Nur Wulan Ramadhani<sup>5</sup>,  
Tiara Sisdayanti<sup>6</sup>, Rika Widawati<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [muhammadagamr11@upi.edu](mailto:muhammadagamr11@upi.edu)<sup>1</sup>, [muhammadika04.04@upi.edu](mailto:muhammadika04.04@upi.edu)<sup>2</sup>, [aisyahmunadiya@upi.edu](mailto:aisyahmunadiya@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[nailanurh20@upi.edu](mailto:nailanurh20@upi.edu)<sup>4</sup>, [nurwulan5@upi.edu](mailto:nurwulan5@upi.edu)<sup>5</sup>, [tiarassdynt@upi.edu](mailto:tiarassdynt@upi.edu)<sup>6</sup>, [rikawidawati@upi.edu](mailto:rikawidawati@upi.edu)<sup>7</sup>

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: [muhammadagamr11@upi.edu](mailto:muhammadagamr11@upi.edu)

**Abstract.** Faith, Islam, and ihsan are a unity that cannot be separated. With faith, Islam, and ihsan every Muslim can reach the true meaning of life. Faith, Islam, and ihsan become a combination of elements that are very important to live life. Therefore, Muslims who do not understand the combination of these three elements will not find the true meaning of life. Faith will give birth to Islam, and Islam will give birth to ihsan, from ihsan Muslims will be able to reach the true meaning of life. Faith has six pillars, namely: Faith in Allah, angels, book, messenger, last day, qada and qadar. Islam has five pillars, namely: Shahadat, prayer, zakat, fasting, pilgrimage for those who are able. Ihsan has four pillars, namely: Ihsan to Allah, self, fellow human beings, all creatures. The meaning of life for every human being is different, but the essence of the meaning of life desired by every human being is happiness, both happy in the world and happy in the hereafter.

**Keywords:** Faith, Islam, Ihsan, Meaning of Life

**Abstrak.** Iman, islam, dan ihsan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan iman, islam, dan ihsan setiap umat muslim dapat menggapai makna dari kehidupan yang sebenarnya. Iman, islam, dan ihsan menjadi gabungan unsur yang sangat penting untuk menjalani kehidupan. Karena itu, umat islam yang tidak memahami gabungan dari ketiga unsur ini tidak akan menemukan makna dari kehidupan yang sesungguhnya. Iman akan melahirkan islam, dan islam akan menimbulkan ihsan, dari ihsan umat islam akan dapat menggapai makna sesungguhnya dari kehidupan. Iman memiliki enam rukun, yaitu: Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar. Islam memiliki lima rukun, yaitu: Syahadat, shalat, zakat, puasa, naik haji bagi yang mampu. Ihsan memiliki empat rukun, yaitu: Ihsan kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, seluruh makhluk. Makna hidup setiap manusia berbeda-beda, tapi inti dari makna kehidupan yang diinginkan oleh setiap manusia adalah kebahagiaan, baik bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat.

**Kata Kunci:** Iman, Islam, Ihsan, Makna Hidup

### PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna, namun tidak sedikit dari para pemeluk agama islam yang kehidupannya masih belum sempurna. Apa yang mendasari ketidaksempurnaan dari para pemeluk agama islam. Suatu kekeliruan pasti dilakukan oleh para pemeluknya, apakah benar pemeluknya ini menjalankan pedoman-pedoman agama islam yang sesungguhnya atau hanya sekedar beragama islam saja tanpa menjalankan pedoman-pedoman yang telah ada. Kehidupan yang sempurna pasti didamba-dambakan oleh setiap manusia. Dengan kehidupan yang sempurna setiap manusia dapat melakukan segala sesuatu tanpa kekhawatiran.

Received April 29, 2024; Accepted Mei 27, 2024; Published Juni 30, 2024

\*Muhammad Agam Nalf Saujani, [muhammadagamr11@upi.edu](mailto:muhammadagamr11@upi.edu)

Dalam Islam, kesempurnaan hidup dianggap sebagai tujuan utama setiap individu. Untuk mencapai kesempurnaan, umat Islam diperingatkan untuk mengembangkan tiga unsur penting, yaitu: Iman, islam, dan ihsan. Iman, islam, dan ihsan adalah tiga konsep yang saling terkait dan berhubungan dengan kesempurnaan hidup.

Pada kehidupan sehari-hari, banyak dari kita mencari kunci untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara iman, islam, dan ihsan menjadi landasan yang kuat untuk meraih keberhasilan yang sejati. Iman sebagai keyakinan yang kokoh, islam sebagai pedoman hidup yang sempurna, dan ihsan sebagai konsep kesempurnaan dalam berbuat baik, menjadi pilar utama dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna.

Dalam artikel ini, akan dibahas kiat-kiat yang dapat membantu individu dalam menggabungkan dan mengoptimalkan kolaborasi antara iman, islam, dan ihsan untuk menggapai makna hidup dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, diharapkan pembaca dapat meraih kehidupan yang lebih bermakna dan berarti secara dunia maupun akhirat.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara iman, islam, dan ihsan sangat penting dalam menggapai makna hidup yang sesungguhnya. Dengan mengintegrasikan keyakinan yang kuat, praktik religius yang benar, dan kualitas spiritual yang tinggi, seorang Muslim dapat mencapai kehidupan yang penuh makna dan keseimbangan. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya ketiga elemen ini dalam membentuk kesejahteraan spiritual, emosional, dan sosial. Artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana iman, Islam, dan ihsan dapat berkolaborasi untuk menciptakan kehidupan yang bermakna dan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan semua temuan yang relevan dengan topik penelitian, serta sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan iman, islam, dan ihsan. Setelah data yang relevan telah diidentifikasi, data tersebut dianalisis dalam konteks teori iman, islam dan ihsan. Selanjutnya, dilakukan analisis menyeluruh terhadap temuan dari berbagai referensi yang berkaitan. Akhirnya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan memberikan pemikiran yang menggabungkan berbagai wacana dan gagasan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Iman

Iman berasal dari kata “إيمان” dan merupakan bentuk *masdhar* (kata jadian) dari *fi'il madhi* “امن” yang menurut bahasa berarti membenarkan dan mempercayakan. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Imam Al-Ghazali memaknainya dengan kata *tashdiq* yang berarti “pembenaran”. Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. syeikh Husain bin Audah al-awaisyah menyebutkan bahwa “iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan”. Allah Swt. berfirman dalam al-quran surat al-baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S. Al-baqarah: 3).

Bahwasanya iman yang membenarkan dalam hati yaitu iman yang mempercayai akan adanya alam semesta dan isinya, sedangkan mengikrarkan dalam lisan seperti mengucapkan dua kalimat syahadat (tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah), dan mengamalkan dengan anggota tubuh seperti melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya (Masduki, 2020).

Pembahasan pokok aqidah islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Takdir Allah

### 2. Pengertian Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata "salima", yang berarti selamat dan sentosa. Kata ini kemudian berkembang menjadi "aslama", yang juga berarti memelihara, selamat, dan sentosa, dan juga berarti berserah diri, tunduk, patuh, dan taat (Nata, 2011). Istilah "Islam" mengacu pada agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. Agama ini mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan serta antara mereka dan seluruh alam semesta (Ali, 1980).

Ada berbagai definisi tentang pengertian Islam. Menurut Harun Nasution Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan oleh Tuhan kepada makhluk-Nya melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Pada hakikatnya, Islam membawa ajaran yang berkaitan dengan banyak aspek kehidupan manusia. Menurut Maulana Muhammad Ali, Islam adalah agama perdamaian dan bahwa dua ajaran utamanya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia, hal ini menunjukkan bahwa agama Islam selaras dengan namanya. Selain itu, Islam dianggap sebagai agama seluruh Nabi, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa ayat al-Qur'an, tetapi juga pada segala sesuatu yang secara tidak sadar tunduk sepenuhnya pada undang-undang Allah Swt.

Tujuan utama agama Islam yaitu untuk membahagiakan semua orang, baik di dunia maupun di akhirat. Didasarkan pada petunjuk Allah Swt. dan Rasul-Nya, tindakan di dunia harus dimotivasi untuk melakukan hal-hal yang dapat mencapai kebahagiaan di akhirat.

Para ulama setuju bahwa al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sumber utama ajaran Islam, dan penalaran, atau akal pikiran, adalah alat untuk memahami ajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri dari wahyu yang berasal dari Allah Swt. yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. di dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 156 kita dianjurkan agar menaati Allah dan Rasul-Nya serta ulil amri (pemimpin).

Islam adalah kerangka hidup yang luas yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk spiritual, ekonomi, dan politik. Menurut firman Allah: "*Dan kami turunkan kepadamu al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu*" (QS. An-Nahl. 89), orang-orang yang tunduk pada hukum Allah menempatkan kitabullah dan sunnah rasul sebagai "pengarah" dalam kegiatan ekonomi mereka untuk memenuhi dua tugas utama manusia: "pengabdian kepada Tuhan" dan "memakmurkan bumi".

Islam sebagai agama, maka tidak dapat terlepas dari adanya unsur-unsur pembentuknya yaitu berupa rukun Islam, yaitu:

- a. Membaca dua kalimat Syahadat
- b. Mendirikan shalat lima waktu
- c. Menunaikan zakat
- d. Puasa Ramadhan
- e. Haji ke Baitullah jika mampu

### **3. Pengertian Ihsan**

Ihsan yaitu ibadah hanya kepada Allah Swt. dengan disertai ikhlas dan khusyu' dan berkonsentrasi untuk taat kepada-Nya. Tiga hal itulah sehingga menjadi dasar pondasi tegaknya ajaran Allah Swt. di dunia ini. Demikian harus menjaga adab kesopanan, hati, dan

anggota badan untuk beribadah kepada Allah Swt. Ihsan juga berarti suasana hati dan perilaku seseorang untuk senantiasa merasa dekat dengan Tuhan sehingga tindakannya sesuai dengan aturan Allah Swt. Kata ihsan yang digunakan dalam al-Qur'an berjumlah 11 kali yang dapat berarti kemurahan hati, atau sedekah, atau derma. Kata ihsan dapat berarti segala perbuatan yang baik yang didasari oleh keimanan dan ketulusan menuju puncak kebaikan amal-amal perbuatan manusia. Ihsan juga dapat diartikan sebagai memperbaiki atau menjadikan baik.

Menurut al-Ragib al-Asfahani bahwa kata ihsan dalam al-Qur'an digunakan dalam dua makna yaitu memberi nikmat kepada pihak lain dan perbuatan baik. Karena itu, kata ihsan lebih luas pengertiannya dari sekedar memberi nikmat atau nafkah bahkan maknanya lebih tinggi dari pada kandungan makna adil karena adil adalah memperlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada diri anda. Sedangkan ihsan yaitu memperlakukan orang lain lebih baik dari pada perlakuannya terhadap anda. Adil adalah mengambil semua hak dan atau memberi semua hak orang lain sedangkan ihsan adalah memberi lebih banyak dari pada yang harus anda beri dan atau mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya anda ambil (Mardan, 2009). Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda: "*Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, dan jika kamu tidak melihat-Nya, maka Dia tetap melihatmu.*"

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau beribadah kepada Allah swt seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu. Para ulama menggolongkan ihsan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Ihsan kepada Allah
- b. Ihsan kepada diri sendiri
- c. Ihsan kepada sesama manusia
- d. Ihsan bagi sesama makhluk

#### **4. Pengertian Makna Hidup**

Pengertian makna hidup menjelaskan bahwa didalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, memiliki keyakinan dan harapan bahwa ada hal-hal yang perlu didapatkan dan dipenuhi dalam kehidupan ini. Makna hidup tidak mudah ditemukan dalam kehidupan seorang individu, akan tetapi makna hidup benar-benar ada dalam kehidupan. Apabila makna hidup berhasil ditemukan dalam kehidupan, maka kehidupan akan terasa lebih berarti dan berharga yang dapat melahirkan sebuah kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan sebuah *reward* dari tercapainya makna hidup seseorang.

Makna hidup adalah motivasi, tujuan dan harapan yang ada pada kehidupan setiap orang yang sangat bersifat personal dan dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang yang harus dicapai dengan segala usaha dan tanggung jawab dan dapat membuat hidup bahagia dan lebih berarti.

Dari pengertian makna hidup di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (Bastaman, 2007).

## **5. Korelasi Iman, Islam, dan Ihsan**

Secara teori iman, islam, dan ihsan dapat dibedakan namun dari segi prakteknya tidak dapat dipisahkan. Satu dan lainnya saling mengisi, iman menyangkut aspek keyakinan dalam hati yaitu kepercayaan atau keyakinan, sedangkan islam artinya keselamatan, kedamaian, patuh, dan tunduk dan ihsan artinya selalu berbuat baik karena merasa diperhatikan oleh Allah Swt. (Asmaran, 1992).

Beribadah agar mendapatkan perhatian dari sang *Khaliq*, sehingga dapat diterima olehnya. Tidak hanya asal menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya saja, melainkan berusaha bagaimana amal perbuatan itu bisa bernilai lebih dihadapan-Nya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas kedudukan kita hanyalah sebagai hamba, budak dari Tuhan, sebisa mungkin kita bekerja, menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan perhatian dan ridho-Nya. Inilah hakikat dari ihsan (Hadi, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Iman, islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Islam adalah satu-satunya agama yang diakui Allah Swt. di sisi-Nya, sedangkan iman adalah keyakinan yang menjadi dasar akidah islam. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan kelima rukun islam. Sedangkan pelaksanaan rukun islam dilakukan dengan cara ihsan, sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah Swt. dan parameter tingkat keimanan dan ketaqwaan seorang hamba. Maka islam tidak sah tanpa iman, dan iman pun tidak sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan adalah mustahil tanpa iman, dan iman pun tidak akan terwujud tanpa adanya islam.

Selain itu iman, islam, dan ihsan sering juga diibaratkan hubungan ketiganya seperti segitiga sama sisi yang sisi satu dan sisi lainnya berkaitan erat. Segitiga tersebut tidak akan terbentuk kalau ketiga sisinya tidak saling mengait. Jadi manusia yang bertaqwa harus bisa meraih dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan. Iman, islam, dan ihsan membimbing pemeluknya untuk menggapai makna dari kehidupan yang sebenarnya.

Tujuan penciptaan manusia sudah Allah Swt. jelaskan dalam firmanNya, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Setiap manusia harus memahami dengan dalam bahwa iman, islam, dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan iman, islam, dan ihsan setiap manusia pasti akan menggapai makna kehidupan yang sebenarnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

Ali, M. M. (1980). Islamologi (Dienul Islam). Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Asmaran. (1992). Pengantar studi tauhid. Jakarta: Rajawali Press.

Bastaman. (2007). Logoterapi: "Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hadi, N. (2019). Islam, iman dan ihsan dalam kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi materi pembelajaran pendidikan Islam dalam perspektif hadis Nabi SAW. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 1-18.

Mardan. (2009). Wawasan al-Qur'an tentang malapetaka. Jakarta: Pustaka Arif.

Masduki, Y. W. (2020). Psikologi agama. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Nata, A. (2011). Studi Islam komprehensif. Jakarta: Kencana.